

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui permendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan kebijakan tentang rangkaian pembelajaran dalam keadaan darurat penyebaran *Covid-19*. “Berdasarkan ketetapan dari pemerintah tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi sekolah *online* atau *daring* dirumah siswa masing-masing, upaya tersebut dapat dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan secara *daring(onling)*”.(Yuka Kholysa M,2020:2).

Pembelajaran daring ini menggunakan berbagai Teknologi informasi dengan menggunakan alat perangkat komputer atau bisa dikatakan dengan gadget yang saling terhubungan antara guru dan siswa dengan melalui jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring saat ini juga sudah banyak menggunakan salah satu media *Whatsapp*, dengan media *Whatsapp* ini anak mudah menggunakannya dalam pembelajaran jarak jauh,kebanyakan siswa masih menggunakan hp dari orang tuanya sendiri dan pada kelas rendah pembelajaran daring saat ini sering diberikan tugas dan pembelajaran melalui *Whatsapp* dan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut dibantu oleh orang tuanya,berbeda dengan kelas tinggi yang sudah bisa menggunakan media *Whatsaap* sendiri dan kelas tinggi lebih sering belajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom* sedang kelas rendah belum bisa menggunakan aplikasi *Zoom* tersebut.

Menurut Khan B.H, menyatakan "terdapat ada beberapa kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran daring, yaitu: 1) Meningkatkan perhatian mahasiswa, 2) Menyampaikan beberapa tujuan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa, 3) Mendorong mahasiswa untuk mengingat kembali mahasiswa tentang informasi atau pembelajaran yang telah ia pelajari sebelumnya, 4) Menyajikan stimulus atau hal yang mempecepat secara khusus, 5) Memberi arahan petunjuk belajar kepada mahasiswa, 6) Memperoleh kinerja atau performan mahasiswa, 7) Memberikan umpan balik yang informatif atau menerangkan, 8) Menilai tingkat kinerja dari mahasiswa, 9) Meningkatkan retensi atau penyimpanan setiap arsip yang telah ditentukan dan transfer belajar" Khan, 1997: 102(dikutip dalam Mokhammad Iklil.M,2019:155). Keefektifan pembelajaran daring bisa tercapai tergantung kepada guru dan siswa nya sendiri maupun dari teknologi informasi yang digunakan baik guru maupun siswa itu sendiri.

Whatsapp merupakan salah satu dari aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap dapat terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun.

Whatsapp grup dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementerian Komunikasi dan Informatika, *Whatsapp* adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. "83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna *whatsapp* yang menghubungkan antara masyarakat".(Ni Komang S.A,2020:19). *Whatsapp* sudah bisa dikatakan umum digunakan pada saat ini dalam pembelajaran daring yang menggunakan media *Whatsapp* guru dan siswa bisa berdiskusi didalam media ini karena media ini mudah digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh pada saat ini.

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran di sekolah dasar sudah ditetapkan dengan melalui pembelajaran daring, dari pembelajaran daring inilah guru lebih banyak mengajar atau memberikan tugas kepada siswa melalui teknologi yang digunakan pada saat ini umumnya pada *Whatsapp*. Umumnya *Whatsapp* sudah digunakan bagi penggunaan teknologi atau gadget pada masa saat ini karena aplikasi ini mudah digunakan untuk mengirim pesan atau berkomunikasi dengan jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi, di kelas 1C Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa 1 kota jambi, peneliti melihat sekolah tersebut sudah menerapkan proses pembelajaran daring semenjak terjadinya masa pandemi *Covid-19* yang melanda dunia termasuk Indonesia, namun proses pembelajaran daring ini masih mengalami ketidak siapan dalam hal belajar, hal ini dapat dilihat dari ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi pada saat siswa belajar daring dikarenakan sebagian orang tua ada yang tidak mengerti tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk anaknya karena sebagian orang tua tidak semua berpendidikan. Selama didik yang sibuk dalam pekerjaan mereka dan tidak sempat mendampingi anak nya untuk belajar dirumah. Siswa yang terlalu banyak diberikan tugas sehingga peserta didik malas pada saat mengerjakan tugas mekipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran, peserta didik kurang termotivasi atau bersemangat selama pembelajaran daring terlebih lagi guru kurang memahami bagaimana menjelaskan materi dengan baik dan tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sepenuhnya, Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa . Kondisi ini berkebalikan dengan kondisi ideal yang diharapkan. Pembelajaran daring pada masa saat ini disekolah dasar lebih menggunakan media *Whatsapp* dikarenakan media *Whatsapp* lebih mudah digunakan baik guru maupun siswa, media ini lebih umum digunakan pada pembelajaran daring disekolah dasar.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran, guru juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Menurut peneliti pada pembelajaran daring menggunakan media *Whatsapp* pada saat melakukan mengajar, melalui media *Whatsapp* mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa kelas rendah tersebut. Pada saat tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa hasilnya belum sepenuhnya sesuai apa yang diharapkan oleh guru tersebut maka pencapaian pembelajaran yang diinginkan oleh guru belum bisa dikatakan terlaksana dengan baik karena tujuan awal pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penggunaan *Whatsapp* pada proses pembelajaran daring di kelas 1C Sekolah Dasar?”

Guna membahas lebih rinci rumusan masalah, maka peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dan siswa menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring di Kelas 1C Sekolah Dasar?

2. Bagaimana kendala guru dan siswa dalam pembelajaran daring melalui penggunaan *Whatsaap* di kelas 1C Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripdikan informasi tentang penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran daring di Kelas 1C Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu : untuk menambah informasi tentang penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran daring Sekolah Dasar dan juga dapat untuk menambah masukan dalam pengembangan teori. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah untuk memberikan masukan atau saran dalam penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran daring di kelas 1C Sekolah Dasar.
2. Bagi guru dapat menerapkan penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran daring di kelas 1C Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa menambah penggunaan *Whatsapp* pada pembelajaran daring di kelas 1C Sekolah Dasar.
4. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan memberi bekal serta pedoman sebagai calon guru di Sekolah Dasar.